



Penerapan *Hybride Class* pada Pembelajaran Tatap Muka di Prodi Pendidikan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia

Yuel Sumarno^{1✉}, Aser Lasfeto², Vanny Alfrits R. Paendongt³, Rut⁴, Leorince⁵

STT Bethel Indonesia Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail : yuels@ymail.com¹, aser.lasfeto@sttbi.ac.id², vannyalfrits@sttbi.ac.id³, rut@sttbi.ac.id⁴,
leorince@sttbi.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran *hybride class* sudah cukup terkenal dikalangan sekolah tinggi. Dimana pada bulan juli 2020 pemerintah sudah memberikan izin untuk melakukan pembelajaran tatap muka dengan protokol Kesehatan yang ketat. Akan tetapi keraguan dari banyak sekolah masih banyak sehingga membuat pembelajaran online semakin diperpanjang yang dapat mengakibatkan *loss learning*. Maka dari itu, perlu sekali penerapan *hybride class* dipasca pandemi ini. Tujuan penelitian ini untuk melakukan penerapan *hybride class* pada Pendidikan Agama Kristen. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif pada peserta didik Angkatan 2021 yang masih aktif sampai sekarang. Data diperoleh melalui wawancara terstruktur sebanyak 10 responden peserta didik dengan menggunakan google form. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran *hybride class* berhasil memberikan pengaruh guru terhadap peserta didik, dimana dalam kelas tersebut asik, seru, materi yang diberikan mudah dipahami, maka adanya *hybride class* ini sangat membantu pembelajaran pada pasca pandemi covid-19.

Kata Kunci: Guru, peserta didik, pembelajaran, pendidikan agama Kristen, *hybride class*, pandemi covid-19

Abstract

Hybrid class learning is quite well known among high schools. In July 2020, the government permitted face-to-face learning with strict health protocols. However, many schools still have doubts about making online learning more extended, resulting in a learning loss. Therefore, it is necessary to implement a hybrid class after this pandemic. This research aims to implement a hybrid class in Christian Religious Education. The researcher uses descriptive qualitative research methods on students of the Class of 2021 who are still active until now. Data was obtained through structured interviews with ten student respondents using Google Forms. The results of this study conclude that hybrid class learning has succeeded in influencing the teacher's influence on students, where the class is fun and exciting, and the material provided is easy to understand, so the existence of this hybrid class is beneficial for learning in the post-covid-19 pandemic.

Keywords: Teachers, students, learning, Christian education, *hybrid class*, the covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ujung tombak bangsa. Bangsa Indonesia memasuki abad 21 karena memiliki jumlah rakyat yang begitu banyak tentu saja perlu sekali Pendidikan yang berkualitas hadir di Indonesia. Salah satu bangsa kemajuan bangsa dapat dilihat dari sistem pendidikannya jika Pendidikan itu maju maka bangsa itu maju. Pendidikan Indonesia terlihat cukup luas dari berbagai macam sisi Pendidikan yang ada. Salah satunya Pendidikan agama Kristen Penting sekali Pendidikan di Indonesia hadir sebagai jawaban di Indonesia. Pendidikan PAK (Pendidikan Agama Kristen) yang bernuansa agama Kristen harus memberikan dampak yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Akan hal ini maka Peran guru PAK harus melatih, mendidik dan menjadi teladan dalam setiap pengajarannya (Pantan & Nainggolan, 2008).

Kepentingan PAK harus memberikan dampak yang baik terhadap pendidikan di Indonesia, oleh sebab itu setiap pembelajaran yang diberikan harus memberikan warna baru di zona yang baru juga. Masa pandemi covid-19 tidak bisa dipungkiri bahwa membuat seluruh sekolah sempat kebingungan untuk melaksanakan pembelajaran walaupun ada beberapa pilihan yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran yang ada di Indonesia. Ada dua opsi yang diberikan pemerintah memberikan jenis pembelajaran yang sudah ada sejak lama namun baru kali ini direalisasikan oleh sekolah-sekolah umum yaitu pembelajaran jarak jauh melalui sambungan internet. Pembelajaran ini sering dikenal dengan nama sistem pembelajaran online dimana suatu Pendidikan yang efektif dipakai untuk keadaan pandemi covid-19, hal ini bertujuan untuk memutus tali rantai virus pandemi ini (Rusyada & Nasir, 2020). pembelajaran daring atau online itu membuat proses pembelajaran menjadi berubah drastis awalnya bertemu secara langsung para peserta didik namun berganti menjadi bertemu secara tatap maya.

Perubahan demi perubahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan membuat para guru harus lebih lagi dituntut untuk bersahabat dengan teknologi. Perlu diketahui masih banyak sekali pendampingan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Bagaimana tidak pembelajaran daring memang secara utuh menggunakan teknologi dimana setiap pembelajaran berbasis internet terhubung antara guru dan peserta didik. Di era pandemi ini sudah cukup banyak sekolah tinggi yang menggunakan aplikasi-aplikasi berupa video *conference* yang dapat menghadirkan muka secara tatap maya antara guru dan peserta didik.

Pengenalan akan aplikasi video conference terhadap guru yang mengajar harus memahami lebih dalam lagi cara kegunaannya dalam pembelajaran. Dari hal inilah keadaan pandemi ini membawa arah Pendidikan yang cukup unik. Pembelajaran yang unik bukan berarti merujuk pada suatu pembelajaran yang aneh (Harefa, 2018). hal ini juga bertujuan untuk mempersiapkan manusia sebagai sumber daya bagi negaranya dimana dimulai mengampu dunia Pendidikan dari dasar, menengah bahkan sampai atas sekarang ini (Fatmawati et al., 2019).

Ketika melakukan suatu persiapan Pendidikan tentunya ada kalanya sistem Pendidikan berjalan tidak sesuai yang di inginkan apalagi dengan adanya pandemi covid-19 ini membuat banyak hal yang terhalang. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi yang ada. Seorang guru yang menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran tentunya hal tersebut bernilai positif dan sesuai dengan fungsinya yang ada (Hartono, 2018). Hal ini penting bagi guru untuk bersahabat dengan teknologi. Apalagi *hybride class* harus menggunakan teknologi yang dimana menjadi jalannya pembelajaran di sekolah. Dengan begitu pembelajaran akan memberikan potensi bagi peserta didik (Sumarno, Ambesa, et al., 2019). Teknologi juga membantu sekali pembelajaran menjadi efektif tepat adanya fitur-fitur praktis seperti google classroom yang memberikan dorongan guru untuk mengajar secara *hybride class* (Maria Setiani Putri et al., 2021).

Pemerintah tentunya tidak langsung melepas proses Pendidikan yang ada kepada guru atau sekolah saja, namun pemerintah ambil andil penting dengan memberikan arahan demi arahan yang dapat membantu jalan keluarnya bagaimana kemajuan peserta didik setiap sekolah tinggi yang ada. Sama halnya Kemendikbudristek

tidak melarang kepada sekolah yang ingin tatap muka secara langsung dimana Sebagian peserta didik melangsungkan pembelajaran disekolah Bersama teman-temannya, namun dengan syarat adanya surat izin dari orang tua dan adanya protokol Kesehatan yang ketat guna menghilangkan virus yang ada (Kibtiyah Zaini et al., 2021). akan tetapi apakah selama ini sudah efektif untuk pembelajaran berlangsung di Indonesia. Salah satunya bagaimana penerapan Pendidikan kristen yang dilakukan secara hybrid class seperti ini. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian ini sebab sangat diperlukan jawaban bagaimana pembelajaran PAK dapat memberikan pengaruh pada Pendidikan secara hybrid class, disamping itu untuk mengurangi tingkat tanda stress yang bisa saja berdampak kearah stress mahasiswa akibat tugas-tugas yang menumpuk begitu banyak, tentunya tidak lupa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan membawa para peserta didik berkarakter seperti Kristus (Hasiholan & Fernando, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode *Library research* melalui pendekatan kualitatif dekskriptif. Dimana penelitian ini mempunyai suatu kedalaman data melalui makna-makna yang diberikan berdasarkan data empiris dilapangan penelitian (Hermawan, 2018). Adapun penelitian ini ditunjukan kepada para mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran hibryd class. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 10 orang mahasiswa aktif dalam pembelajaran PAK ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Wacana Pembelajaran hybrid learning

Pembelajaran daring sudah diberlakukan secara serentak oleh setiap sekolah-sekolah tinggi bahkan universitas yang ada. Siap atau tidak siap pembelajaran harus diberlakukan secara online untuk melanjutkan Pendidikan yang ada. Sekolah yang tidak siap tentunya akan mengalami permasalahan yang cukup berat bahkan bisa saja sekolah tersebut tutup. Hal ini menjadikan para peserta didik terputus sekolahnya. Pemerintah masih berupaya terus untuk membantu sekolah-sekolah yang ada. Mulai dari vaksin pertama diutamakan untuk para guru lalu setiap kuota internet secara serentak pula pemerintah memberikan subsidi untuk mereka yang membutuhkan. Pembagian kuota gratis diberikan terutama kepada sekolah-sekolah yang terkena pandemi covid-19, jika dilihat sekolah-sekolah pendalaman tentunya masih berjalan sebagai mestinya selama covid-19 tersebut masuk kedalam daerah mereka namun tetap pemerintah menyarankan bagi mereka yang dizona aman memakai protokol Kesehatan yang ketat. Maka dari itu sekolah harus tetap berjalan melihat bahwa penting sekali peserta didik mendapatkan Pendidikan dimasa seusianya (Dwi et al., 2019).

Pendidikan agama Kristen tentunya harus menyentuh aspek psikomotorik, afektif dan kognitif, meskipun Pendidikan saat ini masih dilaksanakan secara daring (Betakore, 2021). Dimana membuat semua peserta didik dipacu untuk bisa aktif dalam kelas walaupun hanya terbilang hanya tatap maya saja. Oleh sebab itu keaktifan setiap peserta didik dikelas tentunya dipengaruhi karakteristiknya dikelasnya itu sendiri (Wikanengsih et al., 2015). disamping itu, peran seorang guru jangan dilupakan sebab guru harus menjadi fasilitator yang berguna menuntun peserta didik dalam mengemban ilmu yang ada (Mahendra et al., 2022). Ketika peserta didik sudah memahami ilmu yang ada tentunya membuat peserta didik menjadi aktif dikelas. Dari ilmu yang diajarkan oleh guru tentunya harus memiliki 3 aspek yang tidak boleh dilupakan yaitu psikomotorik, afektif dan aktif. (jurnal) tak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran online dapat menyebabkan kebosanan yang dialami peserta didik (Sumarno et al., 2021). Kebosanan peserta didik menjadi permasalahan yang harus guru ketahui. tentunya guru harus membuat suatu kelompok belajar. Dengan adanya kelompok belajar memungkinkan setiap peserta didik saling membangun (Hosea, 2019). Dari membangun tersebut tentunya akan berdampak pada pembelajaran yang asik. Memang belajar selalu melibatkan aktivitas berpikir sebab dengan berpikir secara kritis seorang akan cerdas (Alexander & Pono, 2019). Dengan begitu maka peranan PAK sudah terlaksana (Sumarno, Mahendra, et al., 2019). Disisi lain, Dalam kepandaian yang dapat

diterima oleh peserta didik saja tidak cukup, tentunya harus adanya keseimbangan antara akademik dan karakter. Dalam PAK tentu guru bertanggungjawab atas pembentukan karakter peserta didik namun, lebih yang berperan penting adalah orang tua peserta didik sebab mereka bertanggungjawab penuh dalam mengajar anaknya untuk memiliki karakter sesuai iman Kristen (Hartono, 2018, p. 63). Guru hanya berperan saat berada dikelas saja tidak dapat sepenuhnya selama 24 jam untuk mengawasi setiap peserta didiknya.

Dimasa pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring, namun seiring berjalannya waktu dan pemerintah melihat kondisi sudah membaik maka pemerintah mengizinkan sekolah-sekolah untuk membuka Kembali seperti halnya yang sudah disampaikan oleh mentri Kemendikbud ristik bahwa sekolah sudah bisa dibuka pada zona hijau tergantung semua keputusan sekolah ditambah adanya keterlibatan antara orangtua dengan sekolah, lalu zona sekolah yang harus dibukapun harus yang hijau jangan sampai zona merah. Hal ini juga berdasarkan alasan yang konkrit dimana bapak mentri Pendidikan nadiem makarim menyampaikan pesan ada 2 hal yaitu seluruh tenaga pendidik sudah aman atau sudah divaksinasi dengan menyeluruh lalu mencegah terjadinya suatu fenomena Pendidikan yang bisa membuat di Indonesia menjadi “*lost of learning*” karena sudah cukup lama Pendidikan Indonesia tertinggal akibat adanya pandemi covid-19 ini (Pattanang et al., 2021).

Motto Pendidikan Indonesia yang dikemukakan oleh mentri pendidikan bahwa “merdeka belajar” artinya hal ini berlaku dengan penerapan pembelajaran hybrid class yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas memberikan dampak yang baik kepada seluruh guru dan peserta didiknya. Pemberitahuan yang sudah disebarkan sudah dari tahun kemarin pada juli 2021 dimana hal ini menjadikan guru semakin semangat dalam mengajar karena peserta didik hadir secara langsung. Kegiatan mengajarpun dengan menyampaikan materi yang dipadatkan lalu materi-materi yang penting untuk peserta didik dan pemberian tugas yang ada dengan kondisi waktu yang cukup singkat (Suryani et al., 2022). dengan begitu pembelajaran PAK pada hybrid class sangat positif untuk diberlakukan pada masa pandemic ini.

Peran Guru PAK dalam Pembelajaran hybrid class

Guru PAK dalam mengajar dikelas harus mendasari dengan penuh antusias dan kreatif. dengan begitu dapat meminimalisir pembelajaran yang mungkin kurang kreatif (Benyamin, Salman, et al., 2021). Kepemimpinan yang dikelas harus memiliki daya Tarik tersendiri dalam menciptakan keadaan kelas yang tidak membosankan. Kepemimpinan bukan hanya sekedar memberikan tugas namun adanya hubungan yang tumbuh Bersama peserta didik (Ronda, 2019). Ketika hubungan guru dan peserta didik maka guru dipermudah untuk membangun pembelajaran kelas yang kreatif. Tentunya dalam membangun tersebut harus adanya sikap saling menghormati antara guru dan peserta didik. Memang tak bisa dipungkiri di Indonesia ini begitu banyak kemajemukan, namun perlu dipahami lebih lagi adanya bhinneka tunggal ika sangat membantu peserta didik untuk saling menghormati sesamanya (Setyobekti et al., 2021). Sebab itu guru dapat memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam bhinneka tunggal ika dari hal tersebut akan membangun kemandirian setiap peserta didik (Susanto, 2021). Sebenarnya peserta didik sudah harus terbangun kemandiriannya dalam belajar, sebab tempat yang paling tepat untuk belajar adalah keluarga (Benyamin, 2020).

Pembelajaran hybrid class sedikit berbeda dengan pembelajaran online hanya saja pembelajaran ini semacam pembelajaran offline pada umumnya dimana guru memberikan materi secara langsung ke kelas. Guru mengajar dengan memakai masker beserta laptop yang digunakan pada saat pembelajaran langsung dimulai. Adapun pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang berlaku saat pembelajaran hybrid learning dimana meposisikan beberapa peserta didik hadir dikelas dan berada diplatform yang disediakan dari sekolah yaitu video conference (zoom). Sebab dengan adanya zoom membantu sebagai penunjang pembelajaran bagi mereka yang berada dirumah (Habibah et al., 2020). Tentunya hal ini yang dilakukan oleh sebagian besar sekolah yang ada dengan memanfaatkan platform online sebagai media pembelajaran.

Peserta didik yang berada dalam kelas secara langsung tentunya berbeda yang hadir belajar dari rumah. Pastinya ada perbedaan yang timbul saat seorang guru mengajar dikelas secara langsung. Kelas akan berasa

lebih hidup dibanding kelas yang berada online. Bukan berarti kelas online itu tidak ada yang aktif namun kadang lebih menarik dan lebih antusias saat guru datang langsung ke kelas. Untuk itu guru harus hadir sebagai penolong guna membantu siswa dalam melaksanakan kelas hybrid. Sebab, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial dimana sudah semestinya membantu sesama (Kawangmani & Lukmono, 2020). Dari sinilah guru harus membangun benar-benar Kembali sikap antusias para siswa yang berada dikelas secara langsung. Guru PAK dapat berperan sebagai berikut:

1. Guru PAK harus mengajar dengan berisikan pokok pelajaran yang tepat dengan berlandaskan iman Kristen (Sugiono, 2008).
2. Sikap integritas antara perkataan dan perbuatan selaras, tentunya Guru PAK harus memiliki sikap berintegritas saat mengajar (Djunaidi et al., 2021).
3. Kehadiran Guru PAK bukan hanya mengajar saja namun memuridkan dengan kasih Kristus sehingga setiap murid menjadi percaya akan Kristus (Desy Masrina et al., 2021).
4. Guru harus menjadi orangtua kedua disekolah terhadap peserta didik. seperti diketahui bahwa penyelenggara Pendidikan orangtua dalam keluarga bertujuan memberikan bantuan kepada anak memiliki hidup sesuai firman Tuhan (Anjaya, 2021).
5. Sikap pembimbingan dalam penggunaan platfrom digital akan memberikan dampak yang positif ketika guru PAK membimbing peserta didik dalam pembelajaran (Benyamin, Sinaga, et al., 2021). lalu ditambah pendampingan yang terjadi oleh peserta didik akan membantunya dalam menemukan potensi yang ada pada dirinya (Berimau et al., 2021).

Penggunaan Ketat Protokol Kesehatan di kelas

Dimasa pandemi ini setiap sekolah diberikan suatu tanggungjawab penuh dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan protokol Kesehatan yang ketat. Surat yang sudah diedarkan oleh mentri Pendidikan tentunya menjadi alarm bahwa setiap sekolah yang melaksanakan pembelajaran hybrid learning harus mematuhi setiap peraturan pemerintah himbau. Peraturan yang dibuat tersebut tentunya berguna untuk setiap orang yang hadir dalam sekolah tersebut. Kesiadaan sekolah dalam menyediakan peralatan dan bahan-bahan untuk melakukan *hybrid class* menjadi jaminan Kesehatan untuk semua orang yang terlibat dalam kepentingan-kepentingan sekolah lakukan.

Pembelajaran *hybrid class* tentunya tidak akan berjalan jika peralatan protokol Kesehatan tidak ada maka kelas tidak akan berlangsung. Hal ini juga menjadi perhatian penting bahwa suasana yang sehat dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Kelas yang bersih dan tertata rapi tentunya suatu hal yang harus dilakukan oleh kelas-kelas disekolah. Jika kalau tidak tentunya akan menimbulkan penyakit yang ada apalagi dizaman sekarang pandemi ini virus sangat mudah sekali menyebar, dalam ruangan bersihpun tersebar bagaimana dengan lingkungan kelas yang kotor, tentu mudah sekali tersebar virus tersebut.

Terjalin komunikasi antara guru dan murid tentunya memakai masker Ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu kemampuan siswa harus dimiliki ialah dapat interaksi terhadap sesamanya, tentu pada *hybrid class* ini semua peserta didik diwajibkan memakai masker (Rachmayani, 2014). Peserta didik yang tidak memakai masker tentunya tidak diperkenankan untuk masuk ke kelas. Dari sinilah terlihat ketaatan seorang peserta didik dalam menggunakan masker. Ketika ketaatan itu sudah ada maka hal tersebut memberikan tanda alarm bahwa peserta didik memiliki karakter yang taat terhadap pemerintah. Sebab karakter sangat penting untuk ditumbuhkan dalam Pendidikan dikelas. (Sirait & Sugiono, 2020). Itu, memakai masker berguna dalam mengupaya memutuskan tali rantai virus covid-19. Hal tersebut merupakan bentuk kedisiplinan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik jadi setiap peserta didik untuk menjadikan peserta didik semakin berintegritas (Sukadari et al., 2018).

Prokes (Protokol Kesehatan) yang dilakukan oleh guru tentu peserta didik akan mengikutinya juga, sebaliknya jika guru lemah dalam melaksanakan prokes maka hal ini akan berimbas bahwa peserta didik

malas melakukan proses akibat kelalailan yang dilakukan oleh guru. Adapun yang peralatan proses yang digunakan saat pembelajaran hybride class yaitu:

1. Hand sanitizer diperlukan dalam kelas *hybrid class* untuk cuci tangan yang bisa dibawa kemana saja, ketika tidak adanya cuci tangan, biasa digunakan ketika masu dan berada dikelas (Wigati et al., 2021) sebab dengan mencuci tangan selama 20-30 detik dapat mencegah virus itu masuk kedalam tubuh peserta didik (Rachmayani, 2014, p. 23).
2. Pengaturan suhu disini berfungsi untuk mengatur suhu para peserta didik, jika dibawah 37° maka tidak diperkenankan masuk ke kelas karena dinilai kurang sehat, guru menyarankan untuk belajar dirumah melalui platform zoom.
3. Tempat cuci tangan ini memiliki peran penting untuk sekolah dimana, kalau ingin masuk tentunya harus cuci tangan dahulu untuk masuk ke area sekolah guna menghindari penyebaran virus yang ada.
4. *Scan code QR* untuk masuk ke pintu gerbang sekolah tinggi dalam upaya mengetahui berapa jumlah mahasiswa yang masuk pada dari itu.

Seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Peralatan Protokol Kesehatan Sekolah

Prokes yang dilakukan setiap hari untuk mencegah terjadinya penyebaran virus, oleh sebab itu setiap peserta didik diwajibkan melakukan proses diatas tersebut. Hal ini bertujuan baik bukan hanya mengikuti peraturan saja namun demi keselamatan semua orang yang terlibat dari guru, peserta didik, orangtua yang mungkin menjemput peserta didik serta para office boy yang bertugas disekolah.

Hambatan dalam pelaksanaan Pembelajaran hybrid class

Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru terhadap pembelajaran tentunya selalu ada hambatan dalam pelaksanaan tersebut. Guru selalu berusaha memberikan media pembelajaran yang cakap dan tepat saat mengajar dikelas. Kegiatan yang dilakukanpun harus mengandung nilai-nilai Pancasila guna menjadikan peserta didik taat pada pemerintah. Salah satu pembentukan karakter tentunya berlangsung Ketika seorang duduk dibangku sekolah.

Dibalik leluasanya guru mengajar dikelas hybide ini ada beberapa kendala yang sering ditemukan oleh setiap guru. Pembelajaran yang relatif singkat kadang membuat pembelajaran sedikit terlambat tidak seperti biasanya jikalau dahulu sewaktu offline guru mengajar 3 jam sekarang hanya 2 jam, untuk itu guru harus benar-benar mengajar secara singkat namun memberikan pengalaman yang baik Ketika peserta didik hadir dalam kelas. Kelas akan semakin asik saat guru mengajar asik juga. Peserta didik manapun akan mengantuk jika guru mengajar masih terlihat monoton lalu tidak adanya interaksi. Pembelajaran hybride ini pemerintah masih mengizinkan adanya interaksi asalkan semua dalam kelas memakai masker, tanpa terkecuali.

Adapun hambatan yang dirasakan oleh setiap guru dan peserta didik jaringan yang kurang mendukung, tentu hal ini yang membuat pembelajaran menjadi tidak berjalan sesuai modul yang ada. (Fikrianoor, 2021). Interaksi yang masih kurang leluasa karena harus memakai masker setiap saat dikelas, apalagi dengan kelas yang tidak tersedia AC ataupun kipas angin tentu hal ini membuat pembelajaran semakin memburuk. Oleh sebab itu, peran sekolah dalam menyediakan pembelajaran yang efektif untuk hybride ini harus Benar-benar matang jangan sampai tidak memberikan pelayanan yang tepat bagi setiap peserta didik.

Kehadiran hambatan dalam *hybride Class* harus dicegah oleh guru, supaya Ketika pembelajaran yang dilaksanakan dapat meminimalisir hambatan yang mungkin akan dirasakan nantinya. Perlu adanya sosialisasi tentunya yang diwajibkan oleh setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran hybride Class agar tidak terjadi kesalahan yang dapat membuat kerugian saat pembelajaran berlangsung terhadap peserta didik. Pihak sekolah disini mengambil andil penting dalam upaya sosialisasi penggunaan teknologi saat pembelajaran hybride Class, Sebab dengan upaya tersebut tentunya pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Lalu dalam persiapan setiap peserta didik tentunya semua sudah divaksin minimal 1 kali, hal ini bertujuan supaya daya tubuh seorang peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Bagi peserta didik yang belum melakukan vaksinasi tentunya pihak sekolah juga dapat menyediakan layanan bagi mereka yang belum divaksin. Salah satunya pemerintah melakukan vaksinasi disekolah agar ikut ambil peran dalam mensukseskan pembelajaran hybride class ini (Anatasia et al., 2022).

Perekonomian dalam seluruh duniapun makin menurunkan akibat dari pandemi covid-19 ini, hal ini juga mempengaruhi para orangtua pada pekerjaannya, sehingga tak banyak dari orangtua banting tulang untuk mencari sesuap nasi dan uang untuk pembayaran uang sekolah. hambatan inilah yang menjadi dorongan untuk mengadakan pembelajaran secara *hybride class* setidaknya bisa meminimalisir dibandingkan pembelajaran online yang harus menghabiskan paketan data untuk melakukan kelas online. Sebab masih banyak peserta didik yang membutuhkan kuota internet dan handphone android bagi mereka keterbatasan ekonomi (Rasidi et al., 2021).

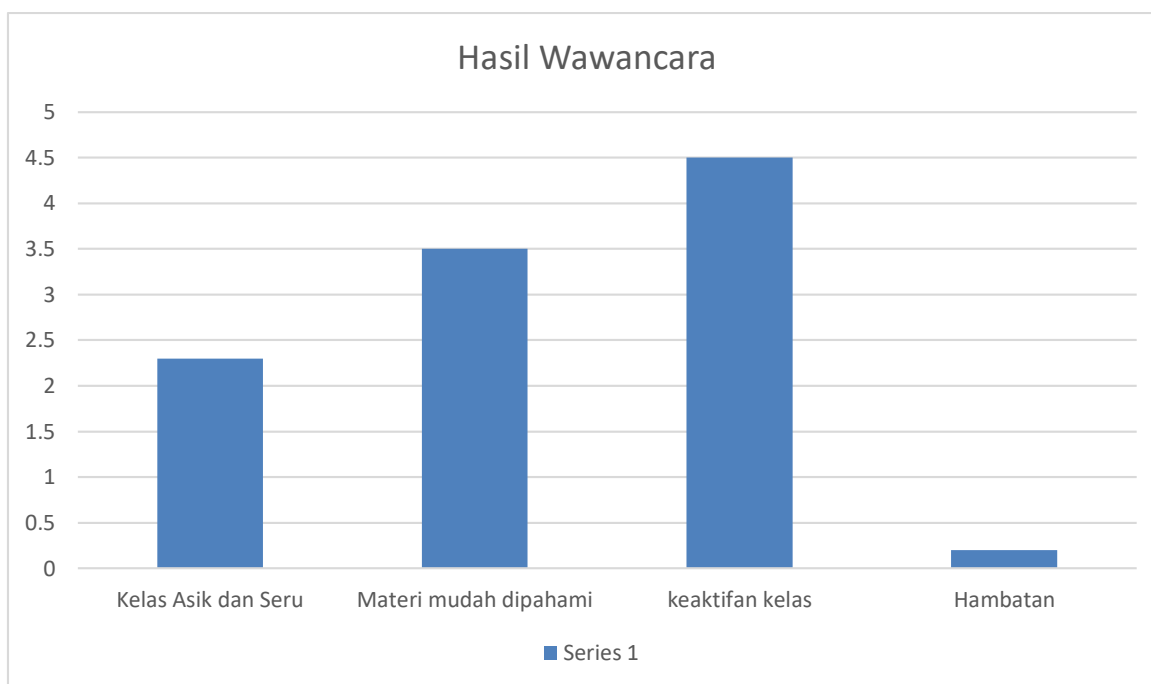
Hambatan-hambatan yang diatas tentunya sudah waktunya bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara hybride class sebab pembelajaran ini membuat peserta didik semakin terpacu untuk melakukan kegiatan belajar dengan efektif dan tepat. Tingkat stress peserta didik tentunya sudah terlihat Ketika pembelajaran hanya menggunakan daring saja apalagi termenung dirumah saja, kurangnya interaksi secara langsung dengan teman sebayanya. Disini Lembaga pemerintahan dan pihak sekolah berperan penting untuk mempersiapkan dan mengawasi pembelajaran hybride class dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat guna pembelajaran yang ada (Ali Perajaka & Ngamal, 2021).

Penerapan hybride class di sekolah Tinggi Teologi Bethel Jakarta

Pada tanggal 28 Februari 2022 peneliti melakukan wawancara terhadap para peserta didik melalui googleform sebanyak 10 peserta didik aktif disekolah tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran hybride class banyak dari mereka memberikan tanggapan bahwa sangat seru belajar hybride class, ditambah guru mengajar tidak membosankan, adanya pengalaman terhadap pemberian tugas-tugas yang diberikan oleh guru saat mengajar. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Data informan

NO	Insial	Kelas	Peserta didik aktif
1	GN	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
2	MT	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
3	AGP	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
4	YN	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
5	AVB	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
6	JCH	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
7	NND	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
8	EMS	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
9	TD	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang
10	FV	Kelas Pagi Reguler	2021 Sampai sekarang



Grafik 1. Hasil wawancara

Dapat dilihat diatas 90% mengatakan maka kelas ini memberikan para peserta didik semakin aktif, lalu materi mudah dipahami dengan kehadiran guru secara langsung. Oleh sebab itu, peserta didik terbantu dengan adanya kelas ini mereka dapat belajar sesuai gaya belajarnya sendiri.(Setiawan et al., 2019) ditambah lagi materi mudah dipahami ini memberikan pemahaman bahwa guru hybride class lebih menguasai kelas yang ada, jadi peserta didik hadir bukan hanya karena mengisi kekosongan atau sebab tidak ada teman dirumah, namun pengaruh guru yang membuat kelas itu asik maka hal ini menarik minat peserta didik untuk bersekolah. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran ini ada hambatan 10% para informan memberikan hambatan yaitu seperti jaringan wifi untuk melakukan pembelajaran ini. Hambatan ini diimbangi dengan model pembelajaran yang asik sehingga hambatan demi hambatan dapat diminimalisir oleh guru tersebut, apalagi guru disini menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton, maka dari itu saat peserta didik masuk ke kelas tidak mengalami beban namun asik dan seru.



Gambar 2. Belajar saat Hybride class

KESIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran hybride class sangat tepat dilakukan untuk era pandemi covid-19 sebab pembelajaran ini bernilai asik, mudah dipahami, memicu keaktifan dikelas, memang masih ada hambatan yang kecil berupa jaringan wifi yang ada, namun hal ini dapat diminimalisir dengan pihak sekolah menyediakan wifi yang berkapasitas besar guna pembelajaran yang tepat.

Hal ini juga untuk mencegah di Indonesia loss learning artinya buta pada Pendidikan, untuk itu tidak ada salahnya melakukan pembelajaran ini, dimana pembelajaran inipun berlangsung dengan adanya izin dan protokol Kesehatan yang ada. Sudah saat pembelajaran hybride class tidak menjadi tabu Kembali namun dapat dikembangkan lagi guna memperbaiki Pendidikan di Indonesia yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada sekolah tinggi teologi bethel dimana sudah mengizinkan melakukan penelitian ini, lalu terhadap prodi Pendidikan agama Kristen yang ikut berpartisipasi sehingga terciptanya suatu karya dalam Pendidikan agama Kristen, Penulis juga berterimakasih kepada team editorial jurnal edukatif yang memberikan pengarahan dan tahapan sehingga bisa terciptanya penelitian ini, kiranya dapat memberikan pengaruh yang besar pada dunia Pendidikan diabad 21 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i2.21>
- Ali Perajaka, M., & Ngamal, Y. (2021). Pentingnya Manajemen Risiko dalam dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid-19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(3), 35–50.

- 4195 *Penerapan Hybride Class pada Pembelajaran Tatap Muka di Prodi Pendidikan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia – Yuel Sumarno, Aser Lasfeto, Vanny Alfrits R. Paendongt, Rut, Leorince*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2701>
- Anatasia, Azzahra, A., Khoirun Nisa, D., & Nuarista Cendany, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Sekolah Dasar pada Masa Pandemi di SDIT ASDU. *Arzusin: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 119–129.
- Anjaya, C. E. (2021). Pendidikan Kristen dalam Kearifan Lokal Falsafah Jawa Upaya Membangun Iman Keluarga. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 1(2), 99–107.
- Benyamin, P. I. (2020). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>
- Benyamin, P. I., Salman, I., & Pantan, F. (2021). Evaluasi pembelajaran daring Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 52–59.
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan “Platform” Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Berimau, I. F., Engel, J. D., & Ranimpi, Y. (2021). Mewariskan Memori Kolektif Sebagai Pendekatan Pendampingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Pembangunan Jemaat Adang. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(1), 132. <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.79>
- Betakore, Y. (2021). Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3975–3983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1329>
- Desy Masrina, Muryati, M., & Sumen, S. (2021). Dampak Pemuridan Bagi Kaderisasi Pelayan Tuhan Dan Pertumbuhan Gereja Bethel Indonesia Toho. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 3(2), 127–140.
- Djunaidi, P., Setianto, Y., & Trisna, R. P. (2021). Karakteristik Gembala Wanita Bagi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Di GBI Gloria Tikalong Kecamatan Mompowah Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika Caraka*, 2(September), 188–203.
- Dwi, N., Sadrah, D., & Lasfeto, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 10(2), 40–49.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Fikrianoor, A. (2021). Pembelajaran Hybrid di TPQ Al-Mira Banjarmasin di Masa Pandemi. In *CJP-BUAF 5th: Journal Proceeding's Conference of Borneo Undergraduate Academic Forum 5th*, 1(2), 39–46.
- Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- Harefa, W. (2018). Keunikan Kekristenan Berakar di Dalam Kesatuannya Dengan Kristus. *Kurios*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.19>
- Hartono, H. (2018). Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen. *Jurnal Kurios*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>
- Hasiholan, A. M., & Fernando, Y. V. (2021). Manfaat Penggunaan Gadget terhadap Minat Belajar Siswa Pendidikan Kristen pada Era Postmodern. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2400–2410. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1114>
- Hermawan. (2018). Metode Kualitatif untuk Riset Pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 4.
- Hosea, A. (2019). Fenomena Kelompok Sel (Cell Group) Dalam Gereja Lokal. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.46933/dgs.vol3i21-11>
- Kawangmani, S., & Lukmono, I. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Agama Kristen Melalui Mata Kuliah

- 4196 *Penerapan Hybride Class pada Pembelajaran Tatap Muka di Prodi Pendidikan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia – Yuel Sumarno, Aser Lasfeto, Vanny Alfrits R. Paendongt, Rut, Leorince*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2701>
- Pendidikan Agama Kristen Di Perguruan Tinggi Terhadap Pemahaman Mahasiswa Kristen Tentang Gambar Diri. *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v2i1.48>
- Kibtiyah Zaini, F., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 103–112. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Mahendra, Y., Fernando, Y. V., & Runesi, A. (2022). Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif dalam Kelas Virtual di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1668–1677.
- Maria Setiani Putri, C., Sumarno, Y., & Issak Benyamin, P. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Ilmu Pengetahuan Alkitab dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Bethel, Jakarta. *Jurnal Didaktikos*, 4(1), 10–19.
- Pantan, F., & Nainggolan, S. (2008). Ketrampilan Guru dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Rachmayani, D. (2014). Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 13–23. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/118>
- Rasidi, M. A., Hikmatullah, N., & Sobry, M. (2021). Hambatan guru dalam pembelajaran daring: Studi kasus di kelas V MIN 2 Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Ronda, D. (2019). Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi Teknologi. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol 3 no 1.
- Rusyada, H., & Nasir, M. (2020). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Setyobekti, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S. (2021). Implementasi Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam Membingkai Keberagaman Pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47166/sot.v4i1.29>
- Sirait, E. D., & Sugiono, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di sekolah menengah kejuruan bethel petamburan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11, 16–31.
- Sugiono, S. (2008). PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1).
- Sukadari, Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2018). Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi. *Jurnal Integritas*, 4(1), 217–244.
- Sumarno, Y., Ambesa, S., Abi, M., & Paendeong, V. (2019). Diaconia Transformatif di GBI Lembah Pujian Kefamenanu dalam Mengentaskan Tuna Aksara. *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(2), 71–84.
- Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(2), 226–244.
- Sumarno, Y., Mahendra, Y., & Kontesa, P. A. (2019). Pelatihan Guru Sekolah Minggu sebagai Fasilitator dalam Membentuk Karakter Anak Kelas Toddler Di GBI Pekan Raya Jakarta. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2).
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3),

4197 *Penerapan Hybride Class pada Pembelajaran Tatap Muka di Prodi Pendidikan Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia – Yuel Sumarno, Aser Lasfeto, Vanny Alfrits R. Paendongt, Rut, Leorince*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2701>

2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>

Susanto, H. (2021). Pengaruh Bias Kognitif Terhadap Penerimaan Injil Sebagai Kebenaran yang Absolut. *Siap: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristenkan Agama Kristen*, 10(2), 15–34.

Wikanengsih, Noviyanti, Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 107. <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/170>